

HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM ANTIRETROVIRAL DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN HIV/AIDS

MONA YOLANDA, MARTA EPIDA

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sumatera Barat,
monayolanda99843@gmail.com, martaepida@gmail.com

Abstract: HIV is a type of virus that attacks the body's immune system. Infection HIV causes damage to the patient's general system. System glitches continued immune response can result in worsening progression of HIV infection become AIDS. This can be controlled with antiretrovirals (ARV). ARV function suppresses the replication of HIV viruses in the body, thereby improving the quality of life of HIV/AIDS patients. This research aims to determine compliance, quality of life and the relationship between compliance and quality of life of HIV/AIDS patients. The university research used an observational analytical design with a cross-sectional approach. The population in this study consisted of all HIV/AIDS patients who received ARV therapy at Polklunk Mawar, Colonel Abundjani Bangko Regional Hospital with a sample of 39 people using a total sampling technique. Data analysis used non-parametric statistics with the chi-square test. The results of the research showed that 35 respondents (89.7%) were adherent to taking ARVs, 34 respondents (87.29) had good quality of life. $p=0.004$ ($p<0.05$) at Poliklinik Mawar RSUD Colonel Abundjani Bangko.

Keywords: HIV/AIDS, adherence, quality of life, ARVs.

Abstrak: HIV merupakan sejenis virus yang menyerang sistem imunitas tubuh. Infeksi HIV mengakibatkan gangguan pada sistem imun penderita. Gangguan sistem imun yang terus berlanjut dapat terjadinya progresi infeksi HIV memburuk menjadi AIDS. Hal ini dapat dikendalikan dengan Antiretroviral (ARV). Fungsi ARV menekan replikasi virus HIV di dalam tubuh, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan, kualitas hidup dan hubungan kepatuhan dengan kualitas hidup pasien HIV/AIDS. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pasien HIV/AIDS yang memperoleh terapi ARV di Poliklinik Mawar RSUD Kolonel Abundjani Bangko dengan sampel sebanyak 39 orang dengan teknik total sampling. Analisis data menggunakan statistik non parametrik dengan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 35 responden (89,7%) patuh dalam meminum ARV, 34 responden (87,2%) dengan kualitas hidup baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum ARV terhadap kualitas hidup pasien HIV/AIDS dengan $p\text{-value}=0,004$ ($p<0,05$) di Poliklinik Mawar RSUD Kolonel Abundjani Bangko.

Kata Kunci: HIV/AIDS, kepatuhan, kualitas hidup, ARV

A. Pendahuluan

Penyakit menular/infeksi memiliki angka kematian yang tergolong sangat tinggi, Kasus HIV/AIDS telah menyebar di seluruh lapisan dunia internasional. Sebagai negara berkembang Indonesia merupakan salah satu negara dengan derajat perkembangan infeksi HIV-AIDS yang lumayan tinggi. Pesatnya deteksi kasus baru serta meningkatnya jumlah kasus klien dengan HIV/AIDS yang mengkonsumsi obat, merupakan tolak ukur berjalannya program pemerintah tentang penanganan HIV-AIDS, namun demikian akses pelayanan HIV di fasilitas kesehatan tingkat satu masih belum bisa dinikmati oleh masyarakat banyak. Fenomena gunung es merupakan istilah yang sering disebut terkait hal ini, dimana banyak warga yang benar-benar tidak tahu bahwa mereka mengidap HIV. (Elisanti, 2018).

Penyakit HIV merupakan penyakit yang diderita seumur hidup dengan kata lain tidak bisa disembuhkan, akan tetapi bisa dikontrol dengan mengkonsumsi obat Antiretroviral (ART). ART punya kemampuan untuk menghambat replikasi virus di dalam tubuh pasien sehingga imunitas tubuh pasien dapat ditingkatkan. Tingginya imunitas tubuh pasien membuat

infeksi oportunistik dapat dihindarkan. Para ahli mengenal obat ini dengan sebutan antiretroviral (ARV). Dengan ditemukannya obat ARV sekaligus menjadi kesempatan yang baik dalam penanganan ODHA. Golongan obat-obatan antiretroviral semakin berkembang seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi. Walaupun terapi ini secara keseluruhan belum dapat menyembuhkan penyakit, akan tetapi pengobatan ARV membuat perkembangan virus menjadi terhambat, kualitas hidup ODHA menjadi meningkat, risiko penularan akan menurun. Patuh dalam meminum ARV dan selalu menjaga vitalitas tubuh tetap prima, pasien HIV akan mampu menjalani kehidupan sehari-hari seperti orang yang sehat. (Sinaga et al., 2023)

Beberapa negara menyatakan bahwa kualitas hidup pria HIV/AIDS lebih tinggi dibanding wanita dengan HIV/AIDS. Kejadian ini disebabkan oleh stigma dan diskriminasi pada wanita masih sangat tinggi. Kondisi ini diperberat dengan kurangnya akses akan pengetahuan, kemiskinan, ketidaksetaraan gender, kendala keuangan, kurangnya manfaat pengobatan, ketakutan akan pengungkapan, kurangnya dukungan sosial, dan isolasi geografis yang dapat memengaruhi kepatuhan ART. Kualitas hidup terkait kesehatan (Quality of Life/QOL) adalah ukuran penting dari well-being atau kesejahteraan pasien. (Ernawati et al., 2021)

Berdasarkan penelitian Khairunniza dan Nazarwin Saputra tahun 2020 menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kualitas hidup ODHA yaitu kepatuhan minum obat, lama terapi ARV dan depresi. Dari ketiga faktor tersebut, faktor paling dominan berpengaruh adalah kepatuhan minum obat dengan nilai OR paling tinggi. (Khairunniza & Saputra, 2020). Menurut penelitian Nurhayati dan Muhamad Hafiz tahun 2018 menunjukkan bahwa nilai p value = 0,005 yang berarti kualitas hidup pasien HIV/AIDS ada hubungannya dengan kepatuhan minum obat ARV. (Nurhayati & Hafiz, 2022)

Berdasarkan data yang dihimpun dari Laporan Medical Record RSUD Kolonel Abundjani Bangko bahwa pada tahun 2022 terdapat sebanyak 40 orang penderita HIV/AIDS yang sudah mengkonsumsi Antiretroviral di RSUD Kolonel Abundjani Bangko. Hal ini terjadi penurunan dibandingkan pada tahun 2021 yakni sebanyak 46 penderita. Jumlah kasus baru HIV/AIDS di tahun 2022 di RSUD Kolonel Abundjani Bangko yaitu sebanyak 6 kasus dan angka kematian sebanyak 3 kasus.

Dari hasil survey studi pendahuluan yang peneliti laksanakan pada tanggal 4 Maret 2023 dengan 10 orang responden, 4 dari 10 mengatakan pernah tidak minum ARV, lupa menjadi alasan mereka dan sengaja tidak minum obat karena merasa jenuh, dan 6 dari 10 mengatakan tidak pernah lupa minum ARV karena menganggap bahwa ARV sudah menjadi kebutuhan bagi mereka dan ARV dapat mencegah penurunan kondisi kesehatan.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *analitik observasional* menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien HIV/AIDS yang memperoleh pengobatan ARV di Poliklinik Mawar RSUD Kolonel Abundjani Bangko yang diambil secara total sampling dimana keseluruhan sampel di jadikan sampel penelitian. Pengolahan data dilakukan mulai dari editing, coding, entry, cleaning dan tabulating serta dianalisa secara univariat dan bivariat dengan uji chi-square.

C. Hasil dan Pembahasan dan Analisa

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi kepatuhan minum ARV pasien HIV/AIDS.

No	Tingkat Kepatuhan	F	%
1	Tidak patuh	4	10,3
2	Patuh	35	89,7
	Jumlah	39	100

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa hanya sebagian kecil responden, 4 responden (10,3%) yang tidak patuh dalam meminum ARV.

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi kualitas hidup pasien HIV/AIDS

No	Kualitas Hidup	f	%
1	Kurang Baik	5	12,8
2	Baik	34	87,2
	Jumlah	39	100

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden, 34 responden (87,2%) mempunyai kualitas hidup baik.

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan kepatuhan minum antiretroviral (ARV) dengan kualitas hidup pasien HIV/AIDS

Tingkat Kepatuhan	Kualitas Hidup				Total		p Value Fisher's Exact Test
	Kurang Baik		Baik				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Patuh Patuh	3	75	1	25	4	100	0,004
	2	5,7	3	94,3	3	100	
Total	5	12,8	3	87,2	3	100	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat hubungan kepatuhan minum ARV dengan kualitas hidup dari 4 responden dengan tingkat kepatuhan yang tidak patuh, berada pada kualitas hidup kurang baik sebanyak 3 responden (75%) dan 1 responden (25%) berada pada kualitas hidup baik. Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa kepatuhan minum antiretroviral memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup pasien HIV/AIDS.

Temuan dalam penelitian ini searah dengan penelitian tentang Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) berdasarkan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV) yang dilakukan oleh Afritayeni, dkk (tahun 2021) di Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru yang menemukan bahwa kepatuhan minum obat ARV berhubungan secara signifikan dengan kualitas hidup pada ODHA di Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru tahun 2020. Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Khairunnisa dan Nazarwin (tahun 2020) tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup ODHA Terpapar Program OBRASS di Yayasan Pelita Ilmu Tahun 2020 juga didapatkan hasil hampir sama yaitu faktor yang sangat mempengaruhi kualitas hidup pasien HIV/AIDS adalah kepatuhan minum obat, dengan p value 0,003 dengan nilai OR 6,459 (95% CI: 1,859-22,440) yang merupakan paling tinggi diantara lama terapi ARV dan depresi yang berarti variabel kepatuhan minum obat merupakan faktor risiko terhadap kualitas hidup ODHA.

Sementara itu, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (tahun 2020) di Kota Samarinda tentang hubungan kepatuhan dan kualitas hidup pasien HIV/AIDS menemukan hal sebaliknya. Penelitian tersebut tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kepatuhan dengan kualitas hidup pasien HIV/AIDS yang dilakukan di Rumah Sakit ataupun di Puskesmas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya jenis kuesioner, pengkategorian hasil ukur dan perbedaan uji statistik yang digunakan. Penelitian tersebut penggunaan kuesioner kualitas hidup 6 domain dengan 31 pertanyaan dan terdapat 3 tingkatan kategori hasil (baik, cukup dan kurang) kuesioner MMAS-8 dengan 3 kategori (tinggi, sedang dan rendah), serta menggunakan uji statistik Wilcoxon.

Kualitas hidup merupakan komponen yang sangat penting dalam mengevaluasi kesejahteraan orang dengan HIV AIDS. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien HIV AIDS antara lain, dukungan sosial, kepatuhan minum obat dan lama terapi ARV, kriteria diagnosis dan infeksi oportunistik, stigma dan diskriminasi serta depresi. (Maharani et al., 2022). Menurut asumsi peneliti, kepatuhan minum ARV di Poliklinik Mawar RSUD Kolonel Abundjani Bangko sangat berpengaruh dengan kualitas hidup pasien HIV/AIDS. Semakin tinggi tingkat kepatuhan minum ARV maka semakin baik pula kualitas hidup pasien HIV/AIDS, begitu juga sebaliknya. Kualitas hidup yang baik pada pasien HIV/AIDS di Poliklinik Mawar ini yaitu 87,2% dan kualitas hidup kurang baik 12,8%.

D, Penutup

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kepatuhan minum ARV seiring sejalan dengan kualitas hidup yang dihasilkan pada pasien HIV/AIDS, kepatuhan yang tinggi akan menghasilkan kualitas hidup yang baik. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar selalu memberikan edukasi tentang pentingnya patuh minum ARV secara rutin sehingga kualitas hidup baik dapat dipertahankan pada pasien HIV/AIDS di Poliklinik Mawar RSUD Kolonel Abundjani.

Daftar Pustaka

- Annashr, N. N., Sainal, A. A., Murni, N. S., Weraman, P., Prasetyanto, D., & Hasyim, H. (2023). *Pengendalian Penyakit Di Indonesia*. Global Eksekutif Teknologi.
- Dihni, V. A. (2022). *38,4 Juta Orang Hidup dengan HIV pada 2021*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/29/384-juta-orang-hidup-dengan-hiv-pada-2021>
- Elisanti, A. D. (2018). *HIV/AIDS, Ibu Hamil Dan Pencegahan Pada Janin*. Deepublish.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Khairunniza, K., & Saputra, N. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup ODHA Terpapar Program OBRASS di Yayasan Pelita Ilmu Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(03), 172–177. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i03.626>
- Maharani, D., Hardianty, R., Ikhsan, W. M. N., & Humaedi, S. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv/Aids (Odha). *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 157. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.36798>
- Nurhayati, N., & Hafiz, M. (2022). Hubungan Antara Kepatuhan Minum Obat ARV Terhadap Kualitas Hidup Pasien HIV/ AIDS. *Malahayati Nursing Journal*, 4(5), 1204–1209. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.6336>
- Rahmawati, D., Fardaersada, J., & Oktavianir, R. (2020). Hubungan Kepatuhan dan Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS Di Kota Samarinda. *J. Sains Kes*, 2(4).
- Sinaga, L. R. V., Tasnim, Amir, N., Ashriady, Sembiring, E., Sirait, A., Nompo, R. S., Mahmud, A., Argaheni, N. B., Septiani, L., & Utami, A. B. (2023). *IMS DAN HIV/AIDS*. Yayasan Kita Menulis.
- Suparyanto dan Rosad. (2021). Profil Dinkes Merangin. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3).